

MENGEKSPLORASI STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI DAN KEUANGAN SUMATERA UTARA: KASUS OPEN BANKING DI ERA DIGITALISASI DALAM KERANGKA MAQASHID SYARIAH

EXPLORING NORTH SUMATRA'S ECONOMIC AND FINANCIAL RECOVERY STRATEGY: THE OPEN BANKING CASE IN THE AGE OF DIGITALIZATION

Kamilah, K

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: kamila@uinsu.ac.id

Rija Aini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
E-mail: rija.aini@uinsu.ac.id

Abstract

This paper exploring the Economic and Financial Recovery Strategies of Sumatera Utara, the case of open banking in the digitalization era, using mix method, with SPSS 25, literature review, questionnaire and in depth interview. We find that there is a positive influence between the variable X (satisfaction in using open banking) on the variable Y (the productivity of business actors and regional economic growth in North Sumatra). This finding indicates that the government needs to regulate open banking activities so as to increase satisfaction in the use of open banking because it has a significant impact in spurring the productivity level of business actors and regional economic recovery efforts in North Sumatra.

Keywords: Open banking, economic recovery, financial, productivity, digitalization

Abstrak

Makalah ini mengeksplorasi Strategi Pemulihan Ekonomi dan Keuangan Sumatera Utara, kasus perbankan terbuka di era digitalisasi, menggunakan metode campuran, dengan SPSS 25, tinjauan literatur, kuesioner dan wawancara mendalam. Kami menemukan bahwa ada pengaruh positif antara variabel X (kepuasan dalam menggunakan open banking) terhadap variabel Y (produktivitas pelaku usaha dan pertumbuhan ekonomi daerah di Sumatera Utara). Temuan ini menunjukkan bahwa pemerintah perlu mengatur kegiatan perbankan terbuka untuk meningkatkan kepuasan dalam penggunaan perbankan terbuka karena berdampak signifikan dalam memacu tingkat produktivitas pelaku usaha dan upaya pemulihan ekonomi daerah di Sumatera Utara.

Kata Kunci: *Open banking*, pemulihan ekonomi, keuangan, produktivitas, digitalisasi

PENDAHULUAN

Penelitian terkini menemukan bahwa faktor-faktor yang mendorong adopsi Open Banking oleh konsumen adalah sosial dan kepercayaan awal terhadap open banking (Chan, Troshani, Rao Hill, & Hoffmann, 2022), dimana open banking merupakan cara praktis dan

aman juga untuk mengembangkan strategi pemasaran serta memudahkan dalam mengolah data nasabah melalui sistem programming (Acharya, Engle, & Richardson, 2012). Sehingga dikhawatirkan, apabila persoalan ini tidak diatasi, perkembangan (kemajuan) layanan pada perbankan di Sumatera tidak terpenuhi. Terdapat empat peranan open banking sebagaimana dikemukakan oleh (Gozman, Hedman, & Sylvest Olsen, 2018) yakni sebagai integrator, produser, distributor, dan platform, yang saling berkontribusi dengan cara mengidentifikasi tantangan dan peluang terkait fintech maupun dunia perbankan retail yang telah ada dan berkembang selama ini (Beck & De Jonghe, 2013). Artikel ini berusaha membuka wawasan tentang bagaimana dunia perbankan secara retail harus mampu beradaptasi dengan perkembangan IT dan digitalisasi khususnya terkait dengan inovasi layanan baru dan peningkatan kolaborasi dengan fintech pihak ketiga.

Selain beberapa hal di atas, maka open banking ini juga erat kaitannya dengan layanan aplikasi praktis Banking 4.0 di Industri 4.0. Saat ini, terdapat berbagai tren teknologi dalam Revolusi Industri Keempat yang berhasil mengidentifikasi indikator kunci di balik pembuatan peta strategis bank generasi keempat dan kesiapannya memasuki Industri 4.0 (Banulescu & Dumitrescu, 2015). Layanan Perbankan 4.0 yang terintegrasi penuh dengan penerapan teknologi Industri 4.0 ini menggambarkan pola integrasi Perbankan 4.0 dan Industri 4.0 yang berbeda. Salah satu fitur yang menonjol dari artikel ini adalah kinerja bank global yang sukses dalam menerapkan teknologi tersebut. Hasil penelitian Mehdiabadi, et.al (2020) menunjukkan bahwa Banking 4.0 di Industri 4.0 merupakan sistem penciptaan nilai integratif yang terdiri dari enam prinsip desain dan 14 tren teknologi. Peta jalan yang dirancang bagi bank untuk memasuki Industry 4.0 dan bagaimana mereka bekerja dengan perusahaan industri akan menjadi panduan utama dan penting (Anginer, Demirgüç-Kunt, & Mare, 2018).

(Chan et al., 2022) menemukan bahwa para praktisi harus fokus pada kinerja yang diharapkan sebagai penggerak utama open banking, sembari memahami peran penggerak yang lain, seperti pengaruh sosial dan resiko yang dirasakan dalam mengembangkan strategi pemasaran, Para pengambil kebijakan direkomendasikan untuk mengadopsi suatu pendekatan tata kelola untuk membangun kepercayaan awal di antara para konsumen.

Devops Architect, Presales & Solutions, Banking Technology Group, Tata Consultancy Services, Chennai, India (2018) menyatakan bahwa “Open Banking merupakan suatu model inovatif untuk industri keuangan tidak hanya dari perspektif persaingan tetapi juga dari

perspektif keterlibatan pelanggan. Bank harus membantu pelanggan mereka dengan penawaran yang lebih unggul dan lebih gesit (Rastogi, Sharma, & Panse, 2020). Bank harus memungkinkan pelanggan mereka untuk mengelola urusan keuangan mereka, membuat keputusan yang lebih baik, menghemat uang, dll (Adrian & Brunnermeier, 2016). Disrupsi digital, FinTech dan kepatuhan terhadap peraturan seperti Revisi Petunjuk Layanan Pembayaran (PSD2) telah mempercepat persaingan dan memaksa bank untuk membuka sistem mereka (Allen, Bali, & Tang, 2012). Dengan menggunakan API, bank dapat mengubah sistem inti mereka untuk inovasi dan dapat berintegrasi dengan sistem internal dan mitra eksternal dengan cara yang lebih sederhana, aman, dan terkontrol (He, Huang, & Zhou, 2020). Makalah ini membahas mengapa API terbuka adalah dasar dari perbankan terbuka, penciptaan nilai menggunakan API terbuka, kerangka kerja/building block perbankan terbuka, dan tantangan yang dihadapi bank dalam mengimplementasikan perbankan terbuka. Ini juga menyoroti berbagai inisiatif yang diambil untuk standarisasi API.”

Penelitian mengenai open banking ini telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, namun sebahagian besar penelitian tersebut hanya menganalisis dari para konsumen (nasabah) perbankan saja. Penelitian-penelitian sebelumnya, belum ditemukan yang mempraktikkan ke ruang lingkup masyarakat kecil di lingkup yang lebih regional khususnya para pelaku usaha kecil (UMKM) yang masih sangat terbatas akses ke dunia perbankan. Sehingga peneliti tertarik untuk menggali lebih lanjut bagaimana penerapan open banking di antara pelaku usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) yang menguasai bahagian besar sector ril di masyarakat, sehingga dapat menjadi strategi pemulihan ekonomi dan keuangan di Sumatera Utara , dengan melihat pengaruh kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap open banking terhadap produktivitas pelaku usaha dan pertumbuhan serta perkembangan ekonomi di Sumatera Utara. Maka dari itu adapun pertanyaan penelitian yang diusulkan ialah apakah terdapat pengaruh signifikan antara open banking dengan produktivitas pelaku usaha dan apakah open banking berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana pendapat para responden yang kemudian dilihat korelasinya dengan produktivitas pelaku usaha serta pertumbuhan ekonomi. Kemudian dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk membantu para stakeholder dalam mengambil keputusan untuk selanjutnya menerapkan kebijakan atau regulasi maupun program yang dapat mengatasi solusi keuangan melalui open banking di Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Open Banking

Open Banking adalah model kolaboratif yang memberikan kemampuan yang lebih besar kepada nasabah. Bank berbagi data pelanggan dengan beberapa pihak ketiga. Sistem open banking memungkinkan pelanggan untuk memanfaatkan layanan keuangan dari penyedia layanan yang tersedia di jaringan dengan setuju untuk berbagi data dengan pihak ketiga yang disahkan oleh bank. Menurut Kelompok Kerja Perbankan Terbuka Asosiasi Perbankan Euro, perbankan terbuka adalah cara aman untuk memberi penyedia layanan keuangan akses ke informasi keuangan. Ini memungkinkan cara baru mengelola uang dengan pelanggan. Ada tiga persyaratan utama yang diterapkan untuk mengamankan arsitektur ekosistem OB. Persetujuan untuk berbagi data pelanggan, orientasi untuk mengintegrasikan pelanggan (menggunakan KYC), dan akses ke data akun pelanggan (Patki & Sople, 2022). Kemudian model kolaboratif ini, data perbankan dibagikan melalui API (Application Programming Interface). Dengan adanya keterbukaan API ini maka pihak ketiga dapat memperoleh akses informasi dari bank yang kemungkinan berpotensi memunculkan model layanan baru (Hsiao, 2021).

Produktivitas

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Aroef dan Jamal bahwasanya produktivitas dalam suatu perusahaan merupakan perbandingan antara keluaran (output) dan masukan (input) perusahaan. Output yang dimaksud adalah semua produk yang dijual dan input yang dimaksud adalah semua sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan output (Hadi, Irawan, & Kelana, 2018). Produktivitas merupakan suatu ukuran dari kuantitas serta kualitas pekerjaan yang telah diselesaikan, dengan biaya sumber daya yang digunakan sebagai pertimbangan dalam mengerjakan pekerjaan tersebut (Saleh & Utomo, 2018). Soliha mengatakan produktivitas adalah tingkat keefektifan pemanfaatan yang digunakan untuk berproduksi pada waktu tertentu (Ariani, Ratnasari, & Tanjung, 2020).

Pertumbuhan Ekonomi

Simon Kuznet salah satu sosok yang mendapat peraih hadiah nobel di bidang ekonomi pada tahun 1971 memberikan definisi bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan jangka panjang suatu negara untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Peningkatan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh kemajuan atau penyesuaian teknologi, kelembagaan (institusi) dan ideologis terhadap tuntutan yang ada.

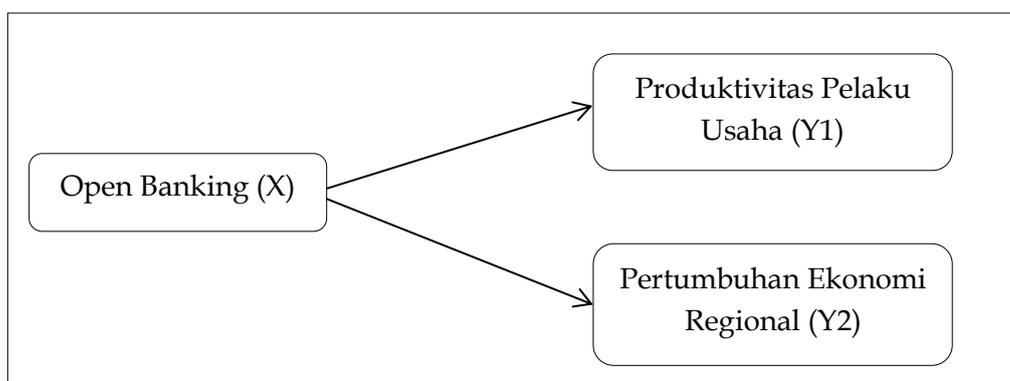
Sementara itu berdasarkan pandangan yang dikemukakan oleh Dornbush, pertumbuhan ekonomi adalah keadaan meningkatnya nilai riil Produk Domestik Bruto (PDB). Penyebab utama pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan banyak sumber daya dan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi. Pertumbuhan ekonomi dalam arti makroekonomi adalah penambahan nilai PDB riil yang berarti peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi terdapat dalam dua bentuk yakni pertumbuhan luas dengan menggunakan lebih banyak sumber daya dan pertumbuhan terfokus dengan menggunakan banyak sumber daya secara lebih efisien (lebih produktif). Bahkan jika kita mencapai pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan tenaga kerja yang besar, pendapatan per kapita tidak akan meningkat. Namun, pertumbuhan ekonomi yang dicapai melalui penggunaan sumber daya yang lebih produktif, termasuk tenaga kerja, mengarah pada pendapatan per kapita yang lebih tinggi dan standar hidup rata-rata masyarakat yang lebih tinggi. (Yuniarti, Wianti, & Nurgaheni, 2020).

Maqashid Syariah

Teori mengenai *Maqashid Syari'ah* ini dipopulerkan oleh as Syatibi melalui salah satu karyanya yang berjudul *al muwaffaqat fi Uṣul Asy-Syari'ah*. Pembahasan mengenai *masalah* semakin berkembang. *Maslahah* ini sendiri memiliki batasan yang harus terpenuhi sehingga dapat memenuhi kehendak Allah SWT antara lain: *Maslahah* merupakan bahagian dari *Maqashid Syari'ah*, tidak bertentangan dengan Al Qur'an dan Hadist serta tidak bertentangan dengan *masalah* lain yang lebih besar. Tujuan dari suatu hukum disebut *maqashid syari'ah*, dimana Allah SWT tidak akan menetapkan suatu aturan hukum tanpa mempunyai maksud dan tujuan. Tujuannya adalah untuk kemaslahatan hidup manusia itu sendiri di dunia dan akhirat. Seluruh ketentuan syari'ah memiliki *maqashid* dan dalam menentukan *maqashid* tadi harus memiliki dalil. Konsep maslahat menjadi dasar bagi semua karya untuk mencapai kemaslahatan umat manusia secara kolektif, meliputi seluruh aktivitas individu dalam hubungannya dengan masyarakat sekitar. Sementara itu mabadi atau pokok dasar dalam ajaran Islam ialah mengutamakan ajaran dasar Islam seperti keadilan serta kemerdekaan. Adapun lima masalah dasar tersebut ialah hifdz ad-din (pemeliharaan terhadap agama), hifdz an-nafs (pemeliharaan jiwa), hifdz al-aql (pemeliharaan akal), hifdz al-mal (memelihara harta), dan hifdz al-irdl/Nasl (memelihara keturunan) (Nurfalah & Rusydiana, 2019).

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mendalami hubungan antara open banking dengan produktivitas pelaku usaha dan pertumbuhan ekonomi regional. Namun penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan yang positif antara digitalisasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Ermawati & Lestari, 2022). Dan dengan adanya digitalisasi mampu mempermudah pelaku usaha dan meningkatkan produktivitasnya (Lestari, 2020). Dengan digitalisasi akan mempermudah para pelaku usaha dalam mempromosikan usanya. Selain itu hadirnya digitalisasi juga mempermudah proses pembayaran dan lain sebagainya. Sehingga dengan meningkatnya produktivitas pelaku usaha maka akan meningkatkan aktivitas ekonomi yang mengarah pada pertumbuhan. Maka hadirnya digitalisasi ini sebagai dasar untuk melihat hubungan antara open banking terhadap produktivitas pelaku usaha dan pertumbuhan ekonomi regional. Maka dari itu penelitian ini mengusulkan kerangka konseptual yang akan disajikan melalui gambar berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Merujuk kepada kerangka konseptual yang disajikan di atas, maka terdapat dua hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: terdapat pengaruh signifikan open banking terhadap produktivitas pelaku usaha

H2: terdapat pengaruh signifikan open banking terhadap pertumbuhan ekonomi regional

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif dengan dua metode yaitu kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif maka akan dilakukan pengujian terhadap teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel

(Kusumastuti, Khoiron, & Achmadi, 2020), menggambarkan suatu masalah yang hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan secara sistematis dan terukur (Santoso, 2016).

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu dengan kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya. Sifat atau karakteristik ini disebut variabel (Nazir, 2011). Sementara itu sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, atau hanya sebagian kecil dari anggota populasi yang diperoleh berdasarkan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh UMKM yang terapat di Sumatera Utara. Sementara itu sampel penelitian yaitu UMKM yang ada di Sumatera Utara yang tergabung dalam komunitas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yakni sampel yang dipilih dengan acak namun dengan ketentuan tertentu (Bhardwaj, 2019). Adapun ketentuan sampel dalam penelitian ini yakni pelaku UMKM dengan usia usaha lebih dari tiga tahun. Kemudian ketentuan berikutnya ialah pelaku UMKM dengan modal usaha dibawah 50 juta. Adapun pelaku usaha yang berkontribusi sebagai sampel penelitian ini ialah pelaku UMKM dengan usahanya bergerak dibidang kuliner, menjual barang kebutuhan pokok, jasa, otomotif, kecantikan dan lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu langkah atau metode yang ditempuh dan dipergunakan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan penelitian ini untuk memperoleh data maka sumber data penelitian diperoleh melalui data primer yang peneliti dapatkan melalui penyebaran angket. Angket merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan untuk kemudian dijawab oleh sejumlah responden yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012). Peneliti mengambil langkah dengan cara menyebarkan link googleform yang berisi 23 pertanyaan untuk dijawab oleh responden sesuai dengan pendapat dan pengalamannya masing-masing.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah atau kegiatan yang dilakukan untuk memproses data yang telah terkumpul. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, maka dari itu analisis data dilakukan dengan analisis regresi yang memanfaatkan aplikasi software SPSS 25 sebagai alat analisisnya. Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Uji Realiabilitas

Uji validitas merupakan uji yang ditujukan untuk meakukan pengukuran valid atau tidaknya suatu item pertanyaan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Indikator pertanyaan dapat dikatakan valid atau berkorelasi signifikan apabila $r\text{-hitung} \geq r\text{-tabel}$ (dengan sig. 0,05). Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai Cronbach's Alpha > 0.70 .

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dipersyaratkan untuk aalisis regresi linier sederhana ialah uji normalitas, dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan mempunyai distribusi normal. Sementara itu uji heteroskedastisitas merupakan uji yang ditujukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamaatan yang lain.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini merupakan analisis yang ditujukan untuk melihat hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) terhadap variable dependen (Y). Adapun dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel X yakni open banking dan variabel Y yaitu produktivitas pelaku usaha dan pertumbuhan ekonomi regional. Adapun persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini yaitu $Y = a + bX$. Dimana Y adalah variabel dependen, a merupakan variabel konstan, b ialah koefisien arah regresi linier dan X merupakan variabel independen.

4. Uji Hipotesis

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial. Uji t dilakukan dengan tingkat signifikan 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Open Banking(X1)	1	0.2845	.540	Valid
	2	0.2845	.607	Valid
	3	0.2845	.609	Valid
	4	0.2845	.683	Valid
	5	0.2845	.786	Valid
	6	0.2845	.642	Valid
	7	0.2845	.663	Valid
	8	0.2845	.738	Valid
Produktivitas Pelaku Usaha (Y1)	1	0.2845	.521	Valid
	2	0.2845	.806	Valid
	3	0.2845	.776	Valid
	4	0.2845	.777	Valid
	5	0.2845	.849	Valid
	6	0.2845	.793	Valid
Pertumbuhan Ekonomi Regional (Y2)	1	0.2845	.558	Valid
	2	0.2845	.658	Valid
	3	0.2845	.783	Valid
	4	0.2845	.640	Valid
	5	0.2845	.721	Valid
	6	0.2845	.821	Valid
	7	0.2845	.778	Valid
	8	0.2845	.676	Valid
	9	0.2845	.684	Valid

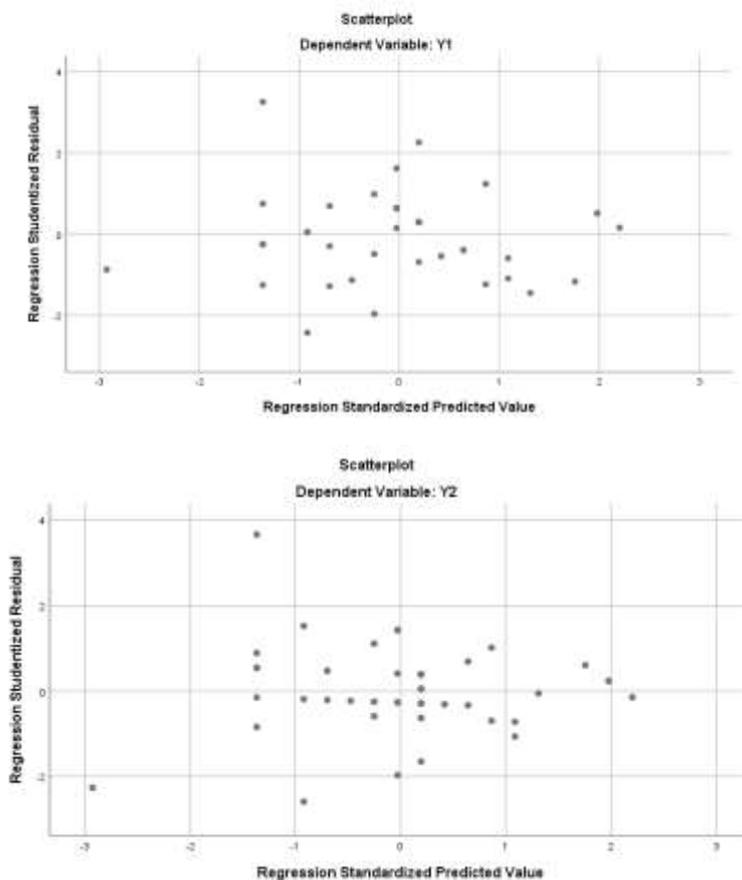
Merujuk pada tabel 2 uji validitas diatas, diketahui bahwa dari seluruh item yaitu 23 pertanyaan di dapat bahwa r hitung > r tabel maka dengan itu seluruh item pertanyaan atau indikator dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
X	.812	8	Reliabel
Y1	.852	6	Reliabel
Y 2	.862	9	Reliabel

Merujuk pada tabel 3 uji reliabilitas di atas didapati seluruh variabel dalam penelitian ini mendapat nilai Cronbach's Alpha yang melebihi angka 0,7. Maka dari itu berdasarkan ketetapan yang ada seluruh variabel penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Ditemukan bahwa kedua grafik scatterplot dengan variabel dependent Y1 yaitu produktivitas pelaku usaha dan variabel dependen Y2 yaitu pertumbuhan ekonomi regional diatas bahwasanya titik-titik menyebar baik di bawah titik nol maupun di atas titik satu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian ini.

Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel-variabel bebas dengan variabel terikat dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi. Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan program IBM SPSS *for Windows* Versi 25.0. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1.018	2.107
X	.700	.067
Dependent variabel: Y1		
(Constant)	1.931	3.045
X	1.060	.097
Dependent variabel: Y2		

Bentuk model persamaan regresi untuk pengaruh open banking terhadap produktivitas pelaku usaha dan pertumbuhan ekonomi regional. Maka adapun persamaan regresinya terdiri dari dua, yakni pengaruh open banking terhadap produktivitas pelaku usaha dan pengaruh open banking terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Berikut ini ditampilkan persamaan regresinya sebagai berikut:

1. Pengaruh open banking terhadap produktivitas pelaku usaha

$$Y = 1,018 + 0,700X$$

Artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel open banking (X) terhadap produktivitas pelaku usaha (Y1). Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik atau meningkatnya open banking, maka akan meningkatkan produktivitas pelaku usaha. Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah 0,700 artinya setiap peningkatan satu satuan open banking maka produktivitas pelaku usaha meningkat sebesar 70 persen.

2. Pengaruh open banking terhadap pertumbuhan ekonomi regional

$$Y = 1,931 + 1,060X$$

Artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel open banking (X) terhadap pertumbuhan ekonomi regional (Y2). Hal ini menunjukkan bahwa semakin naik atau meningkatnya open banking, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional. Nilai koefisien regresi profitabilitas adalah 1,060 artinya setiap peningkatan satu satuan open banking maka pertumbuhan ekonomi regional meningkat sebesar 106 persen.

Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	t-hitung	P-Value	Keterangan
Open banking-Produktivitas pelaku usaha	10.437	.000	Signifikan
Open banking-Pertumbuhan ekonomi regional	10.949	.000	Signifikan

Uji t statistik (parsial) ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel open banking terhadap produktivitas pelaku usaha dan pertumbuhan ekonomi regional. Dari tabel dapat dilakukan uji secara parsial (uji t) masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel akibat (terikat) sebagai berikut:

1. Pengaruh open banking (X) terhadap produktivitas pelaku usaha (Y1) hasil analisis diperoleh nilai t-hitung = 10,437 dan t-tabel sebesar 1,679 dengan tingkat level signifikan $0,000 < 0,05$, akibatnya hipotesis satu (H1) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel open banking terhadap produktivitas pelaku usaha.
2. Pengaruh open banking (X) terhadap pertumbuhan ekonomi regional (Y2) hasil analisis diperoleh nilai t-hitung = 10,949 dan t-tabel sebesar 1,679 dengan tingkat level signifikan $0,000 < 0,05$, akibatnya hipotesis dua (H2) diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel open banking terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Pengaruh Open Banking Terhadap Produktivitas Pelaku Usaha

Atas dasar hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwasanya open banking dapat mempengaruhi produktivitas pelaku usaha. Dalam penelitian ini, variabel open banking juga menunjukkan arah hubungan yang positif dengan produktivitas pelaku usaha. Tidak dipungkiri bahwasanya terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi produktivitas pelaku usaha UMKM diantaranya ialah penguasaan teknologi. Salah satu perkembangan teknologi yang menyentuh industry keuangan ialah open banking. Hadirnya open banking membawa dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat pengguna layanan. Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan hadirnya open banking menjadikan transaksi yang lebih praktis.

Di zaman perkembangan teknologi yang serba cepat ini, berbagai layanan serta fasilitas perbankan memiliki tuntutan untuk menyediakan layanan yang praktis dan fleksibel. Tentu hadirnya open banking ditengah-tengah masyarakat terutama bagi pelaku usaha menjadi

sesuatu yang sangat diharapkan. Selain itu open banking dapat meningkatkan basis nasabah perbankan dalam rekening, mempermudah melakukan pengajuan kredit maupun transaksi pembayaran secara digital. Hal ini memberi benefit yang sangat besar bagi perluasan ataupun pengembangan usaha bagi para pelaku UMKM. Dengan kemudahan transaksi serta pengajuan kredit akan meningkatkan frekuensi UMKM memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia. Terlebih lagi melalui open banking, nasabah khususnya pelaku UMKM dapat dengan mudah melakukan pengajuan pinjaman untuk berbagai aktivitas pengembangan dan peningkatan usahanya. Sebelumnya, pengajuan pinjaman dibebani dengan administrasi yang cukup sulit dan berbelit. Sehingga dengan hadirnya open banking peminjaman uang ke bank dapat selesai dalam tenggat waktu satu hari. Tentu saja hal ini mengindikasikan bahwasanya open banking berperan pada produktivitas pelaku UMKM untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Benefit lain dari hadirnya open banking ialah memunculkan inovasi metode pembayaran baru. Adanya inovasi metode pembayaran tentu akan mempermudah nasabah untuk melakukan berbagai transaksi keuangan. Dari sisi pelaku usaha, hal ini akan sangat bermanfaat dalam mempermudah berbagai aktivitas transaksi yang dilakukan dalam menunjang bisnis ataupun usahanya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ayem dan Wahidah (Ayem & Wahidah, 2021) bahwasanya kemudahan akses terhadap kredit UMKM mampu mendorong UMKM untuk mengembangkan usahanya serta meningkatkan kinerjanya. Dengan dikembangkannya open banking akan memberikan penawaran kepada konsumen mengenai pembiayaan yang akan memberikan kemudahan akses layanan keuangan yang lebih menguntungkan.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian (Plaitakis & Staschen, 2020) bahwasanya terdapat laporan dari Inggris yang menyebutkan bahwa orang-orang yang terpinggirkan dalam inklusi keuangan cenderung membayar lebih sedikit biaya melalui open banking dengan menghemat 0,8 persen dari pendapatan yang mereka terima. Pada intinya dalam laporan tersebut mengungkapkan adanya open banking dapat meningkatkan inklusi serta ketahanan keuangan dan mendorong mereka untuk mengendalikan keuangan. Maka jelas adanya bahwa melalui open banking dapat memback-up para pelaku usaha khususnya UMKM dalam hal keuangan sehingga meningkatkan produktivitasnya.

Pengaruh Open Banking Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional

Atas dasar hasil analisis menunjukkan bahwasanya open banking dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional. Melihat hasil analisis pada regresi yang telah dilakukan variabel

open banking arah hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi regional. Digitalisasi keuangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan melakukan maksimalisasi terhadap digitalisasi transaksi keuangan. Sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa open banking merupakan salah satu inovasi digitalisasi keuangan yang dapat memberikan manfaat kemudahan layanan transaksi seperti pembayaran, pengajuan pinjaman atau kredit dan berbagai aktivitas keuangan lainnya. Disebutkan dalam penelitian (Farrow, 2019) informasi yang terkait dengan penerimaan layanan open banking menegaskan bahwasanya 94 persen fintech melihat open banking sebagai peluang utama. Lantas peluang ini harus ditangkap dan dimaksimalkan. Kita tarik kembali pembahasan pada UMKM, telah disebutkan sebelumnya bahwasanya kehadiran open banking dapat memberikan kemudahan akses dalam mendapat pinjaman ataupun pembiayaan. Dengan begitu UMKM akan mengalami peningkatan kinerja dan produktivitas. Tak terbantahkan lagi bahwasanya UMKM begitu besar dampaknya bagi perekonomian Indonesia. Sehingga dengan peningkatan produktivitas UMKM menuju kepada arah yang positif bagi pertumbuhan ekonomi regional.

Pengembangan ekonomi berbasis digital termasuk open banking memanfaatkan pergeseran perilaku masyarakat pada sektor keuangan untuk memberikan kemudahan secara cepat dan efisien sehingga mempercepat perputaran uang. Dampak perputaran uang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi sebagaimana penelitian yang diungkapkan oleh Susilawati (Susilawati & Putri, 2019). Selain itu open banking dengan digitalisasi ini mendorong peningkatan inklusi keuangan (Plaitakis & Staschen, 2020) sehingga dengan begitu terjadi peningkatan frekuensi aktivitas ekonomi secara menyeluruh. Diproyeksikan dengan digitalisasi dan akselerasi keuangan dapat menjadi motor pemulihan dan pertumbuhan ekonomi setelah mengalami krisis yang diakibatkan oleh pandemi. Maka dari itu open banking yang mampu meningkatkan inklusi keuangan dapat menjadi solusi atas harapan pemerintah dalam meningkatkan inklusifitas keuangan di Indonesia.

Open banking Dalam Pandangan Maqashid Syariah

Dalam maqashid syariah kemaslahatan ialah tujuan utama. Dalam hal ini program open banking yang ingin dikembangkan oleh pemerintah menyasar kepada kemaslahatan masyarakat utamanya UMKM. Harapan dengan berkembangnya open banking maka dapat berkontribusi bagi produktivitas UMKM dalam menjalankan usahanya serta berdampak bagi pengembangan perekonomian daerah. Maqashid syariah dalam kajian open banking dibagi dalam lima fase yang

mengedepankan kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat yakni menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga akal, menjaga keturunan dan menjaga harta.

Dalam kaitannya dengan open banking, menjaga agama (*hifz addin*) ialah kewajiban bagi pemerintah untuk memberikan kenyamanan serta keamanan bagi warga Negara. Agama harus menjadi petunjuk bagi warga Negara dalam menjalani kehidupan. Selain itu dengan diterapkannya open banking tidak ada hal yang dapat merusak agama seseorang justru semakin mempermudah masyarakat dalam aktifitas keuangannya. Sebagaimana ajaran agama menyatakan bahwa agama menghendaki kemudahan bagi umatnya. Dan tidak ada kesulitan bagi umat islam yang dapat mempengaruhi agamanya dalam penerapan open banking yang dijlankan oleh pemerintah.

Menjaga jiwa (*hifz annafis*), dimana negara memiliki tuntutan untuk memberikan kedamaian bagi masyarakatnya. Dengan implementasi open banking kedepannya diharapkan kemudahan bagi masyarakat terhadap akses keuangan terlebih bagi UMKM dan manfaat keuangan tidak hanya dirasakan bagi kalangan menengah atas saja akan tetapi dapat dirasakan bagi seluruh lapisan masyarakat. Menjaga harta (*hifz al-mal*) merupakan fase ketiga dalam kerangka maqashid syariah. Dimana dengan berkembangnya open banking akan membuka jalan bagi masyarakat untuk dapat melakukan penjagaan terhadap keuangannya dengan fleksibilitas transaksi keuangan, inklusi keuangan serta ketahanan keuangan. Sehingga masyarakat mudah untuk melakukan investasi, berbisnis serta berwirausaha dan mengelola ekonomi.

Fase keempat ialah menjaga keturunan (*hifz nasl*), dengan diimplementasikannya open banking maka ada harapan untuk perbaikan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sehingga dengan meningkatnya ekonomi dan kesejahteraan masyarakat akan membantu pemeliharaan keturunan yang lebih baik kedepannya yang sejalan dengan maslahat syariah. Lalu fase kelima ialah menjaga akal (*hifz al-aql*), dimana Negara memiliki kewajiban terhadap perlindungan dan peningkatan sumber daya manusia. Dengan dikembangkannya open banking maka dapat memberikan manfaat pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu masyarakat dapat meningkatkan kualitasnya melalui pendidikan yang terus ditingkatkan.

SIMPULAN

Open banking merupakan suatu bentuk inovasi digitalisasi keuangan dengan mekanisme penyediaan akses data nasabah secara aman melalui penggunaan aplikasi programming. Atas dasar hasil analisis menunjukkan bahwasanya open banking memiliki pengaruh signifikan

terhadap produktivitas pelaku usaha. Open banking dapat meningkatkan basis nasabah perbankan dalam rekening, mempermudah melakukan pengajuan kredit maupun transaksi pembayaran secara digital. Hal ini memberi benefit yang sangat besar bagi perluasan ataupun pengembangan usaha bagi para pelaku UMKM dan mengindikasikan bahwasanya open banking berperan pada produktivitas pelaku UMKM untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya. Hasil analisis juga menunjukkan bahwasanya open banking memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Open banking dengan digitalisasi memberikan kemudahan secara cepat dan efisien sehingga mempercepat perputaran uang sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Dengan digitalisasi dan akselerasi keuangan dapat menjadi motor pemulihan dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dikembangkannya open banking ialah untuk inklusifitas keuangan dimasyarakat. Dalam hal ini inklusi keuangan merupakan suatu kemaslahatan sehingga hal ini sesuai dengan maqashid syariah yakni kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memberikan implikasi dan berkontribusi pada wawasan, ilmu pengetahuan dan gambaran mengenai open banking yang belum banyak penelitian mengulas dan melakukan analisis terkait dengan hal ini terlebih lagi mengkaji hubungannya dengan produktivitas pelaku usaha dan pertumbuhan ekonomi regional. Selain itu penelitian ini memberikan implikasi untuk memberikan gambaran kepada pemangku kepentingan bahwasanya open banking memberikan pengaruh terhadap produktivitas pelaku usaha dan pertumbuhan ekonomi regional. Sehingga stakeholder terkait dapat membuat regulasi atau kebijakan yang tepat untuk mendorong akselerasi open banking dengan digitalisasi sebagai solusi keuangan atas pemulihan ekonomi Sumatera Utara yang tengah digencarkan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, V., Engle, R., & Richardson, M. (2012). Capital Shortfall: A New Approach to Ranking and Regulating Systemic Risks. *American Economic Review*, 102(3), 59–64. <https://doi.org/10.1257/AER.102.3.59>
- Adrian, T., & Brunnermeier, M. K. (2016). CoVaR. *American Economic Review*, 106(7), 1705–1741. <https://doi.org/10.1257/AER.20120555>
- Allen, L., Bali, T. G., & Tang, Y. (2012). Does Systemic Risk in the Financial Sector Predict Future Economic Downturns? *The Review of Financial Studies*, 25(10), 3000–3036. <https://doi.org/10.1093/RFS/HHS094>

- Anginer, D., Demirgüç-Kunt, A., & Mare, D. S. (2018). Bank capital, institutional environment and systemic stability. *Journal of Financial Stability*, 37, 97–106. <https://doi.org/10.1016/J.JFS.2018.06.001>
- Ariani, D. R., Ratnasari, S. L., & Tanjung, R. (2020). Pengaruh rotasi jabatan, disiplin kerja, dan beban kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *Dimensi*, 9(3), 480–493.
- Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.35914/JEMMA.V4I1.437>
- Banulescu, G. D., & Dumitrescu, E. I. (2015). Which are the SIFIs? A Component Expected Shortfall approach to systemic risk. *Journal of Banking and Finance*, 50, 575–588. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2014.01.037>
- Beck, T., & De Jonghe, O. (2013). *Lending Concentration, Bank Performance and Systemic Risk : Exploring Cross-Country Variation*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-6604>
- Bhardwaj, P. (2019). Types of Sampling in Research. *Journal of the Practice of Cardiovascular Science*, 5(3), 157–163. <https://doi.org/10.4103/jpcs.jpcs>
- Chan, R., Troshani, I., Rao Hill, S., & Hoffmann, A. (2022). Towards an understanding of consumers' FinTech adoption: the case of Open Banking. *International Journal of Bank Marketing*, 40(4), 886–917. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2021-0397/FULL/HTML>
- Farrow, G. S. . (2019). Key points in managing and constructing under crossing projects in airfield area. *Journal of Payments Strategy & System*, 14(2), 128–146. <https://doi.org/10.13745/J.ESF.SF.2019.4.23>
- Gozman, D., Hedman, J., & Sylvest Olsen, K. (2018). Open banking: Emergent roles, risks & opportunities. *Twenty-Sixth European Conference on Information Systems (ECIS2018)*. Retrieved from <https://research.cbs.dk/en/publications/open-banking-emergent-roles-risks-amp-opportunities>
- Hadi, Y., Irawan, R., & Kelana, O. H. (2018). Peningkatan Produktivitas UMKM Menggunakan Metode American Productivity Center. *Jurnal METRIS*, 19(01), 7–18. Retrieved from <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/metris/article/view/2718>
- He, Z., Huang, J., & Zhou, J. (2020). Open Banking: Credit Market Competition When Borrowers Own the Data. *NBER Working Papers*. Retrieved from <https://ideas.repec.org/p/nbr/nberwo/28118.html>

- Hsiao, Y. (2021). *Opportunity Exploration and Evaluation: in the Trend of Open Banking*. Retrieved from <http://urn.kb.se/resolve?urn=urn:nbn:se:kth:diva-301266>
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif* (1st ed.). Sleman: Deepublish.
- Nazir, M. (2011). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Patki, A., & Sople, V. (2022). Open Banking Ecosystem : The Indian Perspective. *Indian Journal of Finance*. <https://doi.org/10.17010/ijf/2022/v16i5/169516>
- Plaitakis, A., & Staschen, S. (2020). *Open Banking: How To Design For Financial Inclusion Consultative Group to Assist the Poor*.
- Rastogi, S., Sharma, A., & Panse, C. (2020). Open banking and inclusive growth in India. *Indian Journal of Ecology*, (9), 75–79. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Shailesh-Rastogi/publication/340849253_Open_Banking_and_Inclusive_Growth_in_India/links/5ea08b3792851c87d1aceb69/Open-Banking-and-Inclusive-Growth-in-India.pdf
- Saleh, A. R., & Utomo, H. (2018). Pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja, etos kerja dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi di PT. Inkojava Semarang. *Among Makarti*, 11(21), 28–50.
- Santoso, A. (2016). *Persepsi mahasiswa terhadap program talkshow Mata Najwa di Metro TV*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S., & Putri, D. Z. (2019). ANALISIS PENGARUH TRANSAKSI NON TUNAI DAN SUKU BUNGA BI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 667–678. <https://doi.org/10.24036/JKEP.V1I2.6294>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/SERAMBI.V2I3.207>